



Pendampingan Guru Dalam Mereduksi Kejenuhan Belajar Daring Peserta Didik di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Icando

Fanny Septiany Rahayu ✉, Dianasari, Kartika Nur Tetaripas

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Jl. Fatahilah Watubelah No. 40 Sumber, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

| fanny.septiany@umc.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1576> |

Abstrak

Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membuat sebagian peserta didik bosan dan cukup merepotkan orang tua. Program pendampingan guru melalui aplikasi ICANDO ini diharapkan menjadi salah satu inisiasi guru untuk mereduksi kejenuhan yang dialami peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan partisipatif (ceramah, praktek, dan diskusi). Sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus III Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Berdasarkan hasil dari program ini para guru mampu menguasai media pembelajaran alternatif yang dapat mereduksi kejenuhan belajar peserta didik melalui aplikasi Icando. Upaya tindak lanjut adalah melalui pendampingan berkelanjutan melalui program kerja lain agar bertambah wawasan, penambahan khasanah keilmuan bagi guru, dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pendampingan, Guru PAUD, Kejenuhan belajar, Icando



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya satu varian virus baru yaitu *Corona Virus Disease*. Infeksi virus Corona atau disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 kematian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020 (Unicef, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru corona virus dengan gejala umum demam, batuk, dan sesak napas (Repici et al., 2020). Virus ini dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Rothe et al., 2020).

Virus Corona yang masuk ke Indonesia membawa dampak yang sangat besar, begitu pula dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang pada awalnya tatap muka antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran daring guna meminimalkan penyebaran virus Corona ini. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi

peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merespon virus corona ini dengan menyarankan peserta didik belajar di rumah dengan menggunakan media daring (Aji R.H.S., 2020).

Media pembelajaran daring menurut (DeVito, Joseph A., 2011) dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi. Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet (Lahmi *et al.*, 2020). Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana covid-19, karena hamper dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi (Herliandry *et al.*, 2020).

Pembelajaran daring ternyata menimbulkan beberapa dampak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kompas (2020) bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, salah satunya mengalami kebosanan tinggal di rumah. Adanya proses pembelajaran daring yang sudah terlalu lama diterapkan di Indonesia menimbulkan kejenuhan pada diri peserta didik dan dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar. Meskipun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, akan tetapi hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh (Permatasari, N., *et al.*, 2021).

Hasil survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan April 2020 dalam kpai.go.id (2020), ditemukan bahwa 76,7% peserta didik menyatakan merasa merasa kesulitan dan jenuh dalam mengerjakan berbagai tugas secara jarak jauh sedangkan 26,8% peserta didik menyatakan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas secara jarak jauh, hasil tersebut berdasarkan survei dari 246 pengadu KPAI sebagai responden utama dan 1700 responden pembanding dari 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota di Indonesia. Selanjutnya, hasil survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan April 2020 dalam kpai.go.id (2020), ditemukan bahwa hanya 8% guru yang mengerti dalam memakai teknologi aplikasi pembelajaran untuk belajar daring, namun 82,4% minim dalam memakai teknologi aplikasi pembelajaran untuk belajar daring karena hanya sebatas menggunakan aplikasi whatsapp, dan 9,6% sama sekali tidak pernah memakai teknologi aplikasi pembelajaran untuk belajar daring, hasil tersebut berdasarkan survei kepada 602 guru sebagai responden di 14 provinsi.

Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui jaringan ini, ada 12 platform pembelajaran dalam jaringan. (daring) atau online yang telah berkembang di Indonesia dan siap diakses oleh seluruh peserta didik (Abidah *et al.*, 2020). 12 platform pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi penyebaran penyebaran Covid-19 yang melanda Indonesia. Untuk itu pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, telah melakukan kerjasama dengan 12 platform pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dalam menyediakan aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik di Indonesia. Salah satunya adalah aplikasi ICANDO.

Platform pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, hal tersebut dipaparkan pada hasil penelitian (Damayanti *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa 27 peserta didik dari 32 peserta didik mengungkapkan melalui aplikasi ICANDO memiliki tampilan menarik, dan penyampaian yang kreatif sehingga menjauhkan peserta didik dari kejenuhan, 27 siswa mengatakan aplikasi ICANDO dapat mengurasi rasa kejenuhan mereka saat belajar, 28 siswa mengatakan bahwa mereka sangat bersemangat ketika sedang memakai aplikasi ICANDO, 27 siswa merasa senang ketika memakai aplikasi ICANDO, 28 siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi ICANDO membuat mereka mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Aplikasi ICANDO merupakan aplikasi pendidikan anak sebagai alternatif belajar *online* ditengah maraknya Covid-19 (Lokan, S., 2020), hal ini didukung oleh (Ryana, N., 2021) bahwa aplikasi ICANDO sangat cocok untuk anak karena memiliki ribuan aktivitas yang mendukung kemampuan anak, bahkan aplikasinya juga terintegrasi dengan aplikasi guru dan orang tua. Selain itu, aplikasi ICANDO juga merupakan aplikasi pendidikan anak yang memiliki program pembelajaram yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Novita & Hutasuhut, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu dilakukan adanya pendampingan bagi guru-guru dalam penggunaan aplikasi ICANDO untuk mereduksi kejenuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran daring dapat memiliki kesan dan bermakna untuk peserta didik.

2. Metode

2.1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep kepada guru terhadap program intervensi bagi anak yang mengalami kejenuhan belajar. Dalam proses pelaksanaannya pemateri menyampaikan pemahaman terlebih dahulu terkait pengertian kejenuhan belajar, jenis kejenuhan belajar, dampak peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, dan pemahaman terkait aplikasi ICANDO itu sendiri sehingga diharapkan para guru memahami konsep awal terkait kejenuhan belajar dan aplikasi ICANDO.

b. Praktek dan diskusi

Metode praktek ini mempersilahkan kepada guru untuk bersama-sama mendownload dan memarktekan langsung aplikasi ICANDO sehingga memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana aplikasi ICANDO dapat mereduksi kejenuhan belajar peserta didik.

c. Sharing dan tanya jawab

Metode ini dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman dan pengetahuan aplikasi ICANDO dalam mereduksi kejenuhan belajar peserta didik sehingga guru sebagai peserta pendampingan dapat lebih mengerti terkait pendampingan yang diberikan.

2.2. Waktu Pelaksanaan dan Lokasi Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 yang bertempat di SDN 1 Kanggraksan dengan alamat Jl. Kanggraksan No. 37 Kota Cirebon dan melibatkan peserta pendampingan yaitu guru SD Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan pendampingan guru dalam mereduksi kejenuhan belajar peserta didik melalui aplikasi ICANDO dibagi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

3.1. Sambutan dan pengantar sekaligus pembuka oleh Ketua Gugus Kecamatan Harjamukti

Tahap awal yang dilakukan sebelum memulai pelaksanaan pendampingan, yaitu sambutan dan pengantar pembuka yang langsung disampaikan oleh Ketua Gugus Kecamatan Harjamukti seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Beliau juga menyampaikan pentingnya memahami peserta didik terutama dimasa pandemic ini, dibutuhkan kepekaan dari para guru dalam memahami peserta didik.



Gambar 1. Sambutan dan pengantar sekaligus pembuka oleh Ketua Gugus Kecamatan Harjamukti

4. Ice breaking

Tahap kedua yang dilakukan yaitu pemberian *ice breaking* kepada peserta/guru-guru dalam proses pendampingan. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat peserta/guru-guru sebelum ketahap inti sehingga diharapkan suasana dalam proses pendampingan antara Tim PKM dan peserta/guru-guru dapat terjalin dengan hangat dan akrab.

5. Pemaparan materi terkait kejenuhan belajar daring yang dialami peserta didik

Tahap ketiga yang dilakukan dalam proses pendampingan yaitu pemberian materi terkait kejenuhan belajar daring yang dialami peserta didik.

Dalam kesempatan ini, pemamaparan yang dijelaskan yaitu terkait beberapa survey dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain terkait prosentase peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar serta bagaimana penerapan pembelajaran daring yang selama ini diterapkan oleh guru. Sesi kegiatan disajikan pada

Gambar 2.



Gambar 2. Peserta kegiatan

6. Penjelasan materi terkait aplikasi ICANDO

Tahap keempat dalam pelaksanaan pendampingan kemudian beralih dengan penjelasan terkait aplikasi ICANDO seperti Gambar 4 Selanjutnya, peserta pendampingan/guru-guru bersama-sama mendownload aplikasi ICANDO dan mencoba menggunakan aplikasi ICANDO. Proses kegiatan alih pengetahuan dari tim PkM kepada mitra ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Alih pengetahuan oleh Tim PKM



Gambar 4. Media Aplikasi ICANDO

7. Sesi sharing dan tanya jawab oleh Tim PKM dan peserta

Tahap akhir dalam sesi ini yaitu dilakukan sharing dan tanya jawab. Para peserta/ guru-guru sangat antusias dalam bertanya dan mencoba aplikasi ICANDO dan hampir keseluruhan peserta/ guru-guru dalam pendampingan ini cepat memahami dalam penggunaan aplikasi ICANDO sehingga tentunya memberikan harapan besar bahwa peserta didik pun akan cepat dalam memahami dan menggunakan aplikasi ICANDO sehingga tujuan pengabdian ini pun secara tidak langsung tercapai dan dapat menerapkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Respon Mitra yaitu KKG Gugus III Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dalam kegiatan ini adalah menyambutnya dengan positif dan sangat antusias terhadap program-program pendampingan seperti ini. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu saat mereka datang mengikuti kegiatan pengabdian ini dan untuk kedepannya tim PKM juga akan memberikan pendampingan lanjutan terkait media-media baru yang dapat digunakan guru-guru dalam memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik terutama di era pandemi.

8. Kesimpulan

Program PKM ini mampu memperkuat literasi digital dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris di tingkat PAUD. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi para pendidik dan calon pendidik di tingkat dasar. Hasil wawancara dengan peserta PKM menunjukkan bahwa media/platform digital perlu digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar bahasa. Di masa yang akan datang, program pelatihan digital bagi guru perlu diadakan dengan menambah keberagaman dan jumlah peserta yang berasal dari tingkat PAUD, TK, dan Sekolah Dasar.

Acknowledgement

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Universitas Muhammadiyah Cirebon Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendanai keberlangsungan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 38–49. <http://sciejournal.com/index.php/SiPoSE>
- Aji, Rizqom Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Journal Salam: Sosial & Budaya Syar'i*: Vol.7 No.5. pp.395-402.
- Damayanti, Anita. Agus Suradika, & Tasyfi Barkidzki Asmas. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas 1 SDN Pondok Pinang 08 Pagi. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.
- DeVito. Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima. Alih Bahasa Maulana. Agus. (Tangerang Selatan : Karisma, 2011), 67.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Survei KPAI: Ada 246 Aduan di KPAI soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk-Kuota. Website: <https://www.kpai.go.id/berita/ada-246aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswakeluhkan-tugas-menumpuk-kuota>
- Komisi Perlindungan Anak. (2020). Survei KPAI: Hanya 8% Guru yang Paham Gawai untuk Pembelajaran Daring. Website: <https://www.kpai.go.id/berita/hanya-8guru-yang-paham-gawai-untukpembelajaran-daring>
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836.
- Lokan, Syaiful. (2020). Aplikasi ICANDO jadi Solusi Pendidikan Anak Usia Dini. Website <https://www.beritasatu.com/digital/627893/aplikasi-icando-jadi-solusi-pendidikan-anak-usia-dini>
- Novita, Diana & Addiestya Rosa Hutasuhut. (2020). Plus Minus Aplikasi Pembelajaran Daring. *Research Gate Article*.
- Permatasari, N., Sutanto, L., & Ismail, N. S. (2021). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kejenuhan Akademik: Studi Empiris Pembelajaran Daring Semasa COVID-19. *Jurnal Sosio Sains*, 7(1), 36-50.
- Rahman, Ulfani. (2007). Mengenal Burnout Pada Guru. *Jurnal Lentera Pendidikan Edisi X No. 2*
- Repici et al. (2020). Endoscopy Unit and the Coronavirus Disease 2019 Outbreak: A Multicenter Experience From Italy. *Journal Gastroenterology* 2020; 159:363-366.

- Rothe C, Schunk M, Sothmann P, Bretzel G, Froeschl G, Wallrauch C, Zimmer T, Thiel V, Janke C, Guggemos W, et al. (2020). *Transmission of 2019-nCoV infection from an asymptomatic contact in Germany* [epub ahead of print 30 Jan 2020] in press. *N Engl J Med*. doi:10.1056/NEJMc2001468.
- Ryana, Nadhira. (2021). 5 Manfaat Blended Learning, Pembelajaran Efisien Masa Kini. Website <https://icando.co.id/artikel/mengenal-blended-learning>.
- Unicef (United Nations Children's Fund). 2020. COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia: Agenda Tindakan untuk Mengatasi Sosial Ekonomi. Diakses Melalui <https://www.unicef.org/indonesia/media/4646/file/COVID-19%20dan%20anakanak%20di%20Indonesia.pdf>